

Mulyasa, H.E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.

Bandung: Remaja Rosdakarya.

ABSTRACT

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD NEGERI 136 SELUMA DALAM MENYUSUN RPP KURIKULUM 2013 MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

By:

Sahanudin, S.Pd.

SD Negeri 136 Seluma

Email : sahanudin@gmail.com

The purpose of this school action research is to improve teacher competence in compiling the 2013 curriculum lesson plans through academic supervision of teachers at SD Negeri 136 Seluma.

The method used in this research is action research which consists of 2 (two) cycles which are preceded by initial test activities, and each cycle consists of: planning, implementation, observation, and reflection.

The target of this research is 7 teachers with ASN and honorary status.

The results of the study show that (1) in the component of the formulation of the objective indicators learning, seen an increase from 60.0% in the initial competence, to 65.0% in the first cycle and in the second cycle increased to 72.86%; (2) In the Determination Component of learning materials and materials, there is an increase in Competence from 60.0% to 65.71% after the first cycle and in the second cycle it is stronger to 72.86%; (3) In the Strategy Selection Component and learning method, which includes learning steps and determining the time allocation used, there is a significant increase from the original 55.71% to 57.86% in the first cycle and increased again to 70.0% after cycle II; (4) Although there was no significant increase, in the selection of media and learning tools there was also an increase from 55.71% at the beginning of the activity and 60.0% after the first cycle, to 68.57% after the second cycle; (5) We can also see a significant increase in the planning component of the learning evaluation. From the original only 54.29% at the beginning of the activity, to 58.57% at the end of the first cycle and managed to reach 67.86% at the end of the second cycle.

From the data obtained from research results in this school action research activity, it can be concluded that academic supervision can improve teacher competence in preparing lesson plans for teachers at SD Negeri 136 Seluma.

Keywords: Pedagogic Competence, Academic Supervision

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 melalui Supervisi akademik pada Guru SD Negeri 136 Seluma.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (*action Research*) yang terdiri dari 2 (dua) siklus yang didahului oleh kegiatan tes awal, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi.

Sasaran dari penelitian ini berjumlah 7 orang guru yang berstatus ASN dan honorer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 60,0% pada Kompetensi awal, menjadi 65,0% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 72,86%; (2) Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan Kompetensi dari 60,0% menjadi 65,71% setelah siklus I dan pada siklus II lebih menguat menjadi 72,86%; (3) Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 55,71% menjadi 57,86% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 70,0% setelah siklus II; (4) Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari

55,71% pada awal kegiatan dan 60,0% setelah siklus I, menjadi 68,57% setelah siklus II; (5) Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 54,29% pada awal kegiatan, menjadi 58,57% pada akhir siklus I dan berhasil mencapai 67,86% pada akhir siklus II.

Dari data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Guru SD Negeri 136 Seluma.

Kata kunci : Kompetensi Pedagogik, Supervisi Akademik
PENDAHULUAN

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model model pembelajaran.

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar Sekolah. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah.

Dalam kurikulum 2013, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang profesional. Guru yang profesional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui pelatihan, seminar, workshop, menyediakan berbagai panduan dan modul. Namun setelah mempertimbangkan berbagai kelebihan dan kekurangannya, maka pembinaan yang terencana dan berkesinambungan dalam supervisi akademik melalui teknik supervisi

kelompok dianggap lebih efektif karena setiap permasalahan yang ditemukan bisa langsung dicarikan solusi bersama dan waktunya bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007).

Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam Sekolah?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam Sekolah?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam Sekolah itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?

Di dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru-uru yang dipimpinnya.

Disisi lain Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, menyebutkan ada empat kompetensi yang harus

dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi-kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial.

Menurut Glasser (dalam Rusman, 2012:53), berkenaan dengan kompetensi guru, ada empat hal yang harus dikuasai guru yaitu menguasai bahan pelajaran, mampu mendignosa tingkah laku, mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.

Selaras dengan penjelasan ini adalah satu teori yang dikemukakan oleh Glickman (1981). Menurutny ada empat prototipe guru dalam mengelola proses pembelajaran. Prototipe guru yang terbaik, menurut teori ini, adalah guru prototipe profesional. Seorang guru bisa diklasifikasikan ke dalam prototipe profesional apabila ia memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*).

Hasil observasi dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru SD Negeri 136 Seluma masih sangat rendah kualitasnya.

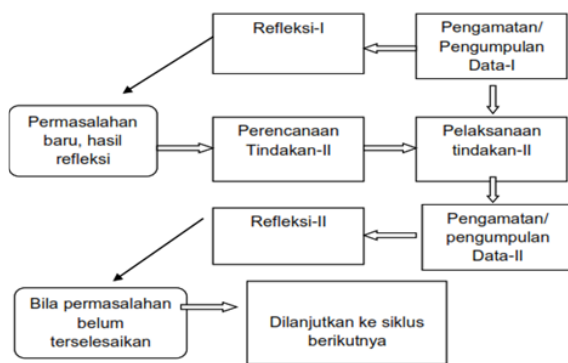
METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 136 Seluma yang beralamat di Desa Padang Batu Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juli sampai dengan September tahun 2021.

Penelitian ini ditujukan kepada semua guru di SD Negeri 136 Seluma Kabupaten Seluma yang berjumlah 7 orang berstatus ASN dan honorer.

Langkah-langkah PTS yang dilakukan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut John Elliot (dalam Kurnasih dan Sani, 2012:32) langkah-langkah Penelitian Tindakan ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian Tindakan

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (*action Research*) yang terdiri dari 2 (dua) siklus yang didahului oleh kegiatan tes awal, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi.

Adapun indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah peserta memperoleh nilai rata-rata $\geq 70\%$.

**HASIL DAN PEMBAHASAN
Siklus I**

Pada tahapan perencanaan peneliti mempersiapkan supervisi akademik yang memfokuskan pada kelemahan-kelemahan pada hasil awal sebelum diberi tindakan dan instrumen dipersiapkan untuk menggali data

seberapa jauh para guru menguasai Kompetensinya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan standar penyusunan RPP yang ada.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada bulan Agustus 2020, yaitu melaksanakan supervisi akademik kepada guru yang masih jauh kompetensi dari yang diharapkan dan melaksanakan studi dokumen terhadap RPP yang telah disusun oleh semua guru SD Negeri 136 Seluma, semua Guru harus sudah siap dengan RPP untuk melaksanakan Pembelajaran di Sekolah.

Pada tahap observasi peneliti melakukan studi dokumen terhadap RPP yang telah disusun oleh semua guru SD Negeri 136 Seluma setelah dilakukan supervisi akademik secara individual. Dan diperoleh peningkatan kemampuan guru sebagai berikut:

Tabel 2
Data Hasil Tes Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP K13 Siklus I

No	Kode Guru	Menentukan					Rata-rata
		Tujuan	Materi	Metode	Media	Evaluasi	
1	G1	65	65	50	60	50	58
2	G2	65	65	60	55	60	61
3	G3	65	65	65	65	65	65
4	G4	65	65	50	65	60	61
5	G5	65	65	60	65	60	63
6	G6	65	65	60	60	65	63
7	G7	65	70	60	50	50	59
Rata2 / Aspek		65,00	65,71	57,86	60,00	58,57	430
Skor Rata-rata							61,43

Berdasarkan tabel di atas kemampuan guru SD Negeri 136 Seluma adalah sebagai berikut: a) 65% guru dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran; b) 65,71% Guru dapat menentukan bahan belajar/ materi pembelajaran; c) 57,86%

Guru dapat menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran; d) 60% guru dapat menentukan media pembelajaran dan e) 58,57% guru dapat menyusun evaluasi pembelajaran.

Adapun skor rata-rata Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP K13 pada siklus I sebesar 61,43% . Bila dibandingkan dengan pra siklus yang hanya mencapai 57,14 maka ada peningkatan sebesar 4,29%. Tetapi skor ini masih lebih rendah dari kriteria keberhasilan yang dikehendaki yaitu $\geq 70\%$.

Melihat hasil yang diperoleh pada refleksi kegiatan siklus I, maka perlu dilakukan tindakan penelitian pada siklus II dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan menguatkan kemampuan guru di SD Negeri 136 Seluma dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hingga bisa mencapai hasil minimal $\geq 70\%$.

Siklus II

Tahap perencanaan siklus II pada prinsipnya sama dengan siklus I hanya saja pada siklus II terdapat beberapa revisi berdasarkan temuan pada siklus I. Adapun siklus II dilaksanakan pada bulan September 2020.

Pada akhir kegiatan siklus II diperoleh hasil yang cukup menggembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Hasil yang diperoleh dapat kita lihat sebagai berikut:

Tabel 3
Data Hasil Tes Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP K13 Siklus II

No	Kode Guru	Menentukan					Rata-rata
		Tujuan	Materi	Metode	Media	Evaluasi	
1	G1	70,00	70,00	65,00	65,00	65,00	67
2	G2	75,00	70,00	70,00	65,00	70,00	70
3	G3	75,00	75,00	75,00	70,00	70,00	73
4	G4	75,00	75,00	65,00	70,00	70,00	71
5	G5	70,00	75,00	70,00	75,00	70,00	72
6	G6	75,00	70,00	70,00	70,00	65,00	70
7	G7	70,00	75,00	75,00	65,00	65,00	70
Rata2 / Aspek		72,86	72,86	70,00	68,57	67,86	493
Skor Rata-rata							70,43

Berdasarkan tabel di atas kemampuan guru SD Negeri 136 Seluma adalah sebagai berikut:

- a. 72,86% guru dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran.
- b. 72,86% Guru dapat menentukan bahan belajar/ materi pembelajaran
- c. 70,00% Guru dapat menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. 68,57% guru dapat menentukan media pembelajaran.
- e. 67,86% guru dapat menyusun evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan bahwa hasil siklus II mengalami kemajuan daripada siklus I, baik dalam perumusan Tujuan pembelajaran, penentuan bahan ajar, penentuan strategi/metode, penentuan media/alat maupun teknik evaluasi dengan rata-rata sebesar 70,43%.

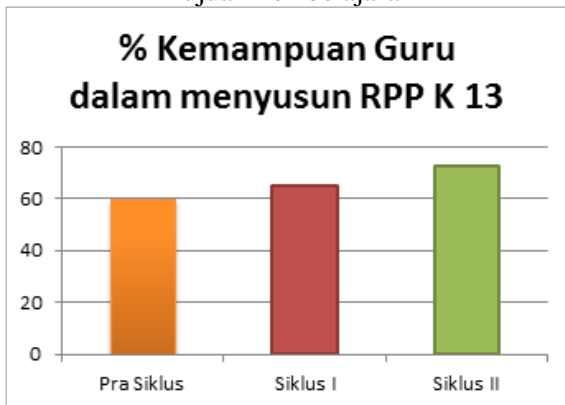
Pembahasan

Dari data yang dikumpulkan sebelum dan selama proses penelitian tindakan, kita dapat melihat adanya peningkatan Kompetensi Pedagogik guru di SD Negeri 136 Seluma pada

masing-masing komponen perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 60 % pada kemampuan awal, menjadi 65% pada siklus I dan meningkat menjadi 72,86% pada siklus II, seperti yang tampak pada grafik berikut:

Grafik 4
Peningkatan kemampuan dalam Perumusan Tujuan Pembelajaran



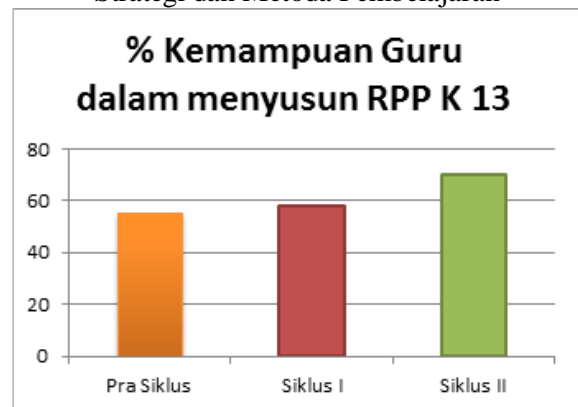
2. Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 60% menjadi 65,71% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 72,86% setelah siklus 2, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik berikut:

Grafik 5
Peningkatan Kemampuan dalam Penentuan Bahan dan Materi Pembelajaran



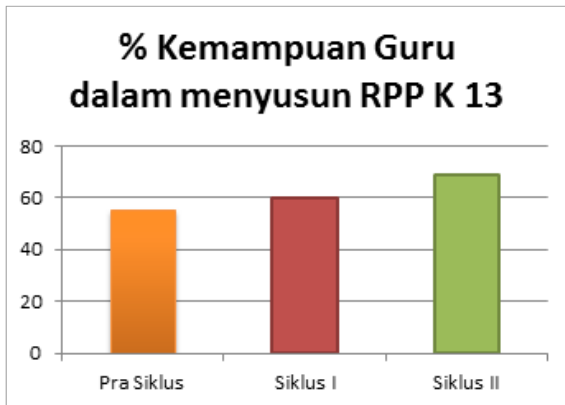
3. Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 55,71% menjadi 57,86% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 70% setelah siklus II. Gambarnya dapat kita lihat pada grafik berikut ini:

Grafik 6
Peningkatan Kemampuan dalam Penentuan Strategi dan Metoda Pembelajaran



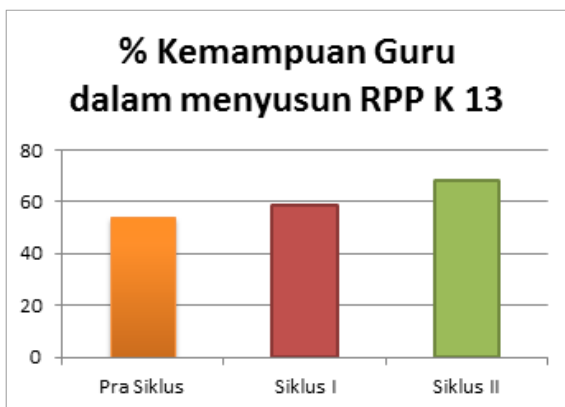
4. Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, namun dalam komponen pemilihan media dan alat pembelajaran terdapat adanya peningkatan dari 55,71% pada awal kegiatan, 60% setelah siklus I, menjadi 68,57% setelah siklus II. Untuk jelasnya dapat kita lihat pada grafik berikut ini:

Grafik 7
Peningkatan Kemampuan dalam Pemilihan Media dan Alat Pembelajaran

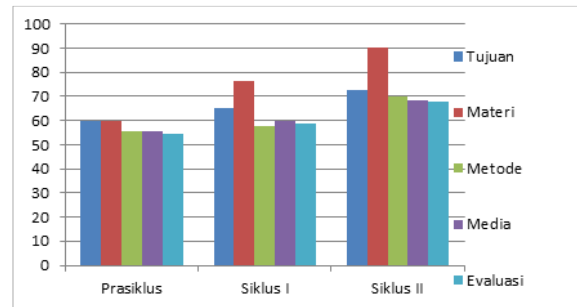


5. Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 54,29% pada awal kegiatan, menjadi 58,57% pada akhir siklus I dan berhasil mencapai 67,86% pada akhir siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 8
Peningkatan kemampuan dalam Perencanaan Evaluasi Pembelajaran



Berdasarkan data di atas dapat direkapitulasi peningkatan hasil tindakan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 dari Keadaan awal, Siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut:



Berdasarkan grafik di atas beberapa hal dapat dideskripsikan :

1. Merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dari Kondisi awal sebesar 60%, Siklus I sebesar 65% dan Siklus II sebesar 72,86%.
2. Memilih strategi dan metode pembelajaran, dari Kondisi awal sebesar 60,0%, Siklus I sebesar 65,71% dan Siklus II sebesar 72,86%.
3. Menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dari Kondisi awal sebesar 55,71%, Siklus I sebesar 57,86% dan Siklus II sebesar 70%.
4. Menentukan bahan belajar/ materi dan Media pembelajaran, dari Kondisi awal sebesar 55,71%, Siklus I sebesar 60% dan Siklus II sebesar 68,57%.
5. Menentukan kegiatan pembelajaran secara terinci atas langkah-langkah dan alokasi waktu yang dibutuhkan, dari Kondisi awal sebesar 54,29%, Siklus I sebesar 58,57% dan Siklus II sebesar 67,86%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Supervisi Akademik dapat

Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Guru di SD Negeri 136 Seluma. Hasil kesimpulan tersebut didasarkan atas hasil analisa data penelitian dimana:

1. Pada awal siklus kemampuan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 memperoleh skor rata-rata 57,14%.
2. Pada siklus I rata-rata skor kemampuan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 meningkat menjadi 61,43%.
3. Sedangkan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh guru mencapai 70,43%.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat kami sarankan adalah sebagai berikut:

1. Bagi yang mengalami kesulitan yang sama dapat menerapkan Supervisi Akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013.
2. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan supervisi akademik dapat dilaksanakan secara lebih intensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta : PT BumiAksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian Kemampuan*

Guru: Buku I. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

_____. 1982. *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

_____. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Hubungan antar Pribadi*. Buku III. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

_____. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Prosedur Mengajar*. Buku II. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Teknik dan cara mudah membuat Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: PT Katapena

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk. 1995. *Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Digutentis, Jakarta : Diknas

Suhardjono. 2005. *Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai KTI, makalah pada Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar, Maret 2005*

Suhardjono. 2009. *Tanya jawab tentang PTK dan PTS*, naskah buku.

Supardi. 2005. *Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Sekolah, Makalah disampaikan pada "Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara", Ditektorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional*.